

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)  
(Studi BPR Syariah di Jawa Timur)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah**

**NIM 17102040038**

**Pembimbing:**

**Dr. Hikmah Endraswati, SE, M.Si.**

**NIP. 19770507 200003 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1004/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNA AYUNDA HIKMATUN NI MAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040038  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60db0d6b48d27



Penguji I  
Dr. Dra. Hj. Mikhriani, MM  
SIGNED

Valid ID: 60d699726b800



Penguji II  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60ceceeb2e51c



Yogyakarta, 04 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60dbd81024d18



---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Asalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah  
NIM : 17102040038  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap  
*Non Performing Financing (NPF)* (Studi BPR Syariah di  
Jawa Timur)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

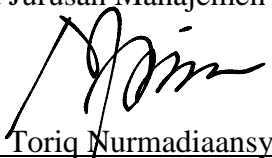
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih


*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing,

  
H. M. Toriq Nurmadaansyah, S.Ag.M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 001

  
Dr. Hikmah Endraswati, SE,M.Si  
NIP. 19770507 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah  
NIM : 17102040038  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing Financing (NPF)* (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah  
NIM. 17102040038

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Syukur yang tak henti-hentinya penyusun ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini sehingga mampu penyusun persembahkan skripsi ini pada almamaterku

Prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

**“You don’t have to have it all figured put to move forward”**

**-Roy T. Bannet-<sup>1</sup>**

**“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”<sup>2</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Maudy Ayunda, *#Dear Tomorrow Notes to My Future Self*, (Jakarta: PT. Bentang Pustaka, 2018), hlm 14.

<sup>2</sup> Al-Qur’an, 94:6-7. Semua terjemah ayat al-Qur’an di skripsi ini diambil dari Al-Qur’an Al-Quddus, Al-Qur’an dan terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014).

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kami semua sehingga kami selalu dalam keadaan sehat dan bersyukur. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kami semua yakni Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya kelak pada *yaumul qiyamah*. Atas izin-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)”** pada waktu yang tepat.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak yang berkenan memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dra. Siti Fatimah, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Dr. Hikmah Endraswati SE., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Nur Hidayati, selaku TU Manajemen Dakwah yang memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membagikan ilmu dan pengalaman terbaik selama empat tahun ini.
8. Gubernur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta seluruh jajaran dan struktur fungsionalnya yang juga berperan dalam pengelolaan informasi publik pada *website* resmi [www.ojk.id](http://www.ojk.id) yang telah menyediakan informasi terkait penelitian ini.
9. Asmaiyyah dan keluarga besar Musran yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
10. Sahabat-sahabat saya Azima, Maziyyah, Ach, Isni, Imah, Defi, Yurifa, Vhero, Anam dan semua teman-teman jurusan Manajemen Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah membantu, mendoakan dan selalu menjadi penyemangat satu sama lain dan saling menguatkan.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam MPO komisariat Dakwah dan Komunikasi, teman-teman Kuliah Kerja Nyata, teman-teman pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L-Putri dan semuanya yang



telah memberikan saya banyak ilmu dan pengalaman berharga semoga pertemuan kita selama ini memberikan manfaat.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan-kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Peneliti,



Erna Ayunda Hikmatun N.  
NIM 17102040038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Erna Ayunda Hikmatun Ni'mah (17102040038). Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Manajemen Dakwah Unibersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *Non Performing Financing*. Faktor internal yang digunakan pada penelitian ini yaitu FDR dan BOPO, sedangkan faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini yaitu inflasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BPRS di Jawa Timur Periode 2015-2020. Populasi penelitian ini adalah BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan terdapat 26 BPRS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier berganda dengan menggunakan SPSS 24.0.

Dari hasil penelitian ini adalah FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*, sedangkan BOPO dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

**Kata Kunci:** *Financing Deposite to Ratio (FDR)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, *Non Performing Financing (NPF)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>..... Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Kerangka Berpikir.....	32
G. Hipotesis.....	33
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	<b>..... Error! Bookmark not defined.</b>
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	<b>..... Error! Bookmark not defined.</b>
C. Populasi, Sampling dan Sampel.....	<b>..... Error! Bookmark not defined.</b>
D. Metode Analisis Data.....	<b>..... Error! Bookmark not defined.</b>

### **BAB III LOKASI PENELITIAN**

- A. Letak Geografis ..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Wilayah Administratif ..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Lokasi Penelitian BPR Syariah di Jawa Timur ..... **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Data Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Uji Statistik Deskriptif Sampel Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- C. Analisis Data ..... **Error! Bookmark not defined.**
- D. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda ..... **Error! Bookmark not defined.**
- E. Hasil Uji Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**
- F. Pembahasan ..... **Error! Bookmark not defined.**

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 92
- B. Implikasi..... 92
- C. Saran..... 93

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 95**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 100**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian BPR Syariah di Jawa Timur .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Daftar BPR Syariah Sampel Penelitian Periode 2015-2020 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Data (setelah data outlier dihilangkan)..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 6 Daftar BPRS di Jawa Timur sebelum outlier dihilangkan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 7 Daftar BPRS di Jawa Timur Sesudah Outlier dihilangkan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 8 Daftar BPRS di Jawa Timur yang Outlier .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Dioutlier .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Setelah Data ditransformasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (t) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (F) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan NPF BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2019 .....	3
Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Inflasi, BOPO, dan FDR pada BPR Syariah tahun 2014-2019 dalam persen.....	4
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Data Outlier FDR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 2 Data Outlier BOPO .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 3 Data Outlier Inflasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 4 Data Outlier NPF.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR ISTILAH

<b>Fluktuasi</b>	: Perubahan harga karena pengaruh permintaan dan penawaran.
<b>Proporsi</b>	: Menempatkan fungsi pengawasan pada yang semestinya.
<b>Manajemen</b>	: Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.
<b>Ijarah</b>	: Perjanjian dalam hal upah-megupah dan sewa - menyewa.
<b>Mudharabah</b>	: Pembiayaan usaha produksi yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan perjanjian.
<b>Murabahah</b>	: Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah.
<b>Rentabilitas</b>	: Hasil suatu investasi (penanaman modal) yang dinyatakan dengan presentase dan besarnya investasi.
<b>Likuid</b>	: Cair
<b>Likuiditas</b>	: Kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang dan sebagainya pada waktunya.
<b>Profitabilitas</b>	: Kemampuan atau kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba).
<b>Aset</b>	: Sesuatu yang memiliki nilai tukar.
<b>Transaksi</b>	: Pelunasan (pemberesan) pembayaran (seperti dalam bank)
<b>Investasi</b>	: Penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
<b>Piutang</b>	: Tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak tanggal keluarnya tagihan.
<b>Kredit</b>	: Pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.
<b>Aktiva tetap</b>	: Kekayaan berwujud yang secara relatif tahan lama dan biasanya digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak disimpan untuk dijual lagi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut, baik yang meningkatkan maupun yang menghambat. Sekarang ini dunia perbankan sedang mengalami surutnya perkembangan bank, hal tersebut terjadi karena pandemi covid-19. Bisnis perbankan syariah adalah bisnis yang sarat risiko. Hal ini karena dalam menjalankan aktivitasnya banyak berhubungan dengan produk-produk yang mengandung risiko, salah satunya adalah produk pembiayaan.<sup>3</sup>

Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik yang diterbitkan, perbankan Indonesia menunjukkan telah ada 14 BUS, 34 UUS, dan 164 BPRS.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka

---

<sup>3</sup> Foya Frasasti, *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Bina Masyarakat (BINMAS) Purworejo*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).



waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup> Dengan demikian, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung bank syariah. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat juga berpotensi timbulnya kredit atau pembiayaan bermasalah yang dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF).<sup>5</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.<sup>6</sup> Risiko pembiayaan merupakan indikator utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sebaliknya semakin rendah rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut.

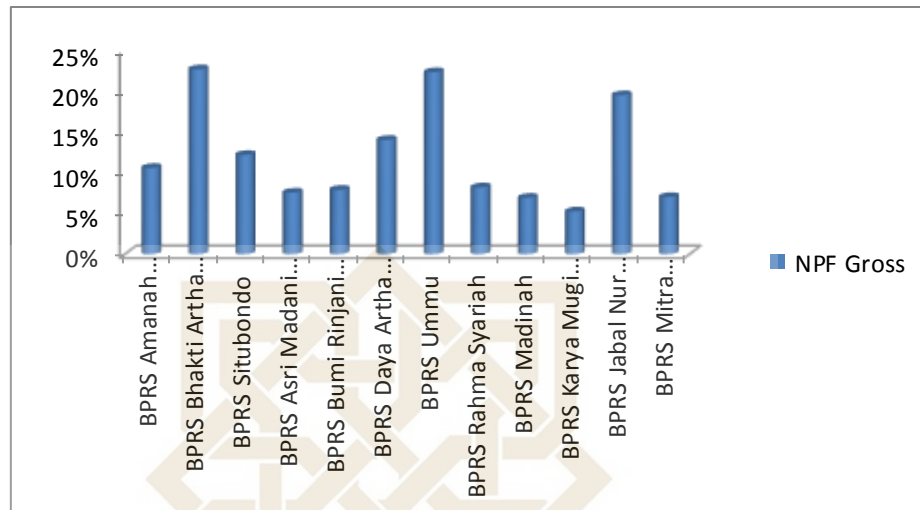
---

<sup>4</sup> Andrianto, Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media, hlm 304.

<sup>5</sup> Firdaus, Rizal Nur, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.

<sup>6</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: kencana, 2010).

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Pertumbuhan NPF BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2019**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

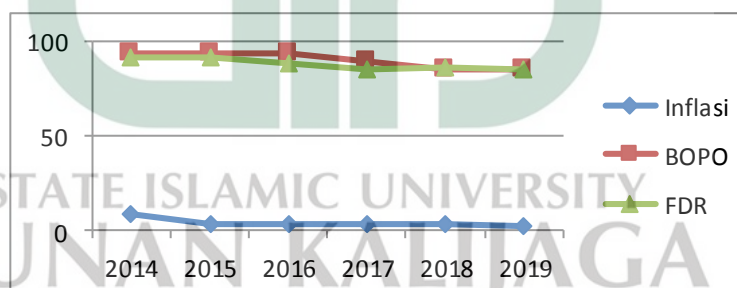
Dari Gambar 1 grafik pertumbuhan NPF BPR Syariah di Jawa Timur tahun 2019 di atas menunjukkan bahwa masih banyak NPF BPR Syariah yang NPF nya berada di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada BPR Syariah di Jawa Timur yang mengalami pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 besarnya Rasio *Non Performing Financing* (NPF) maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%, sedangkan BPR Syariah nilai NPF nya di atas 5%, oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih mengenai pembiayaan bermasalah. Karena jika tinggi rasio NPF sebuah bank lebih dari 5%, bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 37.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal.<sup>8</sup> Secara internal NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di masa mendatang seperti BOPO dan FDR.

Faktor eksternal yang terdiri atas variabel makroekonomi ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tidak terkecuali perbankan syariah.<sup>9</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan inflasi sebagai variabel makroekonomi.

**Gambar 1. 2**  
**Grafik Perkembangan Inflasi, BOPO, dan FDR pada BPR Syariah tahun 2014-2019 dalam persen.**



Sumber: ojk.ac.id

<sup>8</sup> Mia Maraya Auliani, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2014*, Diponegoro Journal of Management, Vol. 5 No. 3, 2016.

<sup>9</sup> Mia Maraya Auliani, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2010-2014" ....

Data yang diperlihatkan pada gambar 2 grafik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi NPF. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada Inflasi, BOPO dan FDR. Berdasarkan penelitian Marissya Halim (2015), inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung juga penelitian oleh Yuliana Ester Manafe (2017), dan Nurya Ivana P (2016). Sedangkan penelitian Timothy Arsyaf Tiffany (2018), Mochammad Nugraha Reza Pradana (2018), Ajeng Kurnia Rahmawati Nigrum (2017), Intan Yunisasi (2017), dan Mia Maraya Auliani, Syaichu (2016), Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, Syafrildha Bimo (2019), Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF (*Non Performing Financing*).

Penyebab pembiayaan bermasalah dari internal bank terkait biaya operasional adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO). Berdasarkan penelitian Ajeng Kurnia Rahmawati Nigrum (2017), Mia Maraya Auliani, Syaichu (2016), Heri Sudarsono (2018), Timothy Arsyaf Tiffany (2018), Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo (2019) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*). Namun, penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2016) dan Firmansyah (2014) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NPF.

*Financing Deposite Ratio* (FDR) juga menjadi penyebab pembiayaan bermasalah dari internal bank. Menurut penelitian Yunia Nugraini (2014), Heri Sudarsono (2018), Muhammad Nugraha Reza Pradana (2018) FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Non

Performing Financing (NPF). Sedangkan penelitian Ana Nur Hidayah (2019), Intan Yunisasi (2017), Putri Perdani, Maskudi, dan Riski Lia Sari (2019), dan Syauzi Bisvara (2018), FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*).

Salah satu BPRS di Jawa Timur menempati peringkat ke-2 BPRS tingkat Nasional yaitu BPRS Bhakti Sumekar yang setiap tahunnya mendapatkan penghargaan dari Infobank Sharia Award. Pada tahun 2019 BPRS Bhakti Sumekar telah mendapatkan penghargaan Infobank Sharia Award untuk yang ke-8 kalinya dan Golden Award untuk yang ke-4 kalinya.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa BPRS Bhakti Sumekar memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, mulai dari permodalan, rentabilitas, efisiensi, kualitas asset hingga rasio keuangan lainnya. Oleh karena itu penulis ingin menjadikan BPRS di Jawa Timur sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis masalah terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* BPR Syariah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)**”.

---

<sup>10</sup><http://kompasmadura.com/2019/10/27/bprs-bhakti-sumekar-sumenep-raih-penghargaan-infobank-sharia-awards>, diakses pada tanggal 6 Desember 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur.

Adapun kegunaan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang keilmuan khususnya Perbankan Syariah dan sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk pengembangan wawasan bagi peneliti lebih khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui

permasalahan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal terjadinya *Non Performing Financing*.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi BPR Syariah

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan terutama berkenaan dalam pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terjadinya *Non Performing Financing* pada BPR Syariah.

### b. Bagi Akademisi

Sebagai referensi penelitian terkait faktor-faktor internal dan eksternal yang berpeluang memperoleh andil dalam mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing*. Hasil penelitian ini juga merupakan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor internal dan eksternal terjadinya *Non Performing Financing* pada BPR Syariah.

## D. Kajian Pustaka

Skripsi oleh Intan Yuni Sasi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Kasus Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Menyediakan Layanan

Pembiayaan Properti Periode 2014-2016)".<sup>11</sup> Menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Sampel penelitian ini adalah Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah dengan periode pengamatan selama tahun 2014 sampai 2016. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Size, Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan SBIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan properti. Sedangkan pengujian secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Bank Size terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan properti. *Financing Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), dan SBIS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan properti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Yunisasi, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu Inflasi dan FDR. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel GDP, CAR, SBIS tetapi menggunakan variabel BOPO. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang menyediakan layanan pembiayaan properti periode 2014-2016.

---

<sup>11</sup> Intan Yuni Sasi, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Menyediakan Layanan Pembiayaan Properti Periode 2014-2016)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).



Pada penelitian ini, objek penelitian yaitu BPR syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

Tesis oleh M. Riyan Oppy Cangga P yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* di Bank Syariah”.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan ECM (*Error Correction Model*) dengan menggunakan data time series dari tahun 2009-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang faktor eksternal (Kurs, SWBI, Inflasi, dan Produksi Industri Nasional) dan internal (FDR dan CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Hidayah, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu FDR dan Inflasi. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan CAR, Kurs, SWBI, dan Produksi Industri Nasional tetapi menggunakan variabel FDR. Dan perbedaannya lainnya terletak pada objek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2017. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

Skripsi oleh Ana Nur Hidayah yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing*

---

<sup>12</sup> M. Riyan Oppy Cangga P, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Financing di Bank Syariah*, Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2018).

*Financing* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018”.<sup>13</sup> Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi yang dijadikan sebagai penelitian adalah data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah mulai dari triwulan kesatu tahun 2011 hingga triwulan ketiga tahun 2018. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penggunaan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data menggunakan data sekunder. Hasil penelitian mengatakan bahwa (1) secara parsial *Financing Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), (2) secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), (3) secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), (4) secara simultan atau bersama-sama variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Negara Indonesia (BNIS) periode 2011-2018. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,460 menunjukkan 46% menunjukkan bahwa *Financing to Deposite Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, dan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

---

<sup>13</sup> Ana Nur Hidayah, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018*, Skripsi, (Tulungagung: Fakultas Perbankan Syariah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Hidayah, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu FDR dan Inflasi. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan CAR tetapi menggunakan variabel BOPO. Dan perbedaannya lainnya terletak pada objek penelitian yaitu PT. Bank Negara Indonesia periode 2011-2018. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

Tesis oleh Syauzi Bisvara yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”.<sup>14</sup> Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode Ordinary Least Square (OLS), sedangkan data yang digunakan adalah data time series periode Januari 2014- Juni 2018 yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan kurs berpengaruh signifikan positif, dan Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah di Indonesia.

---

<sup>14</sup> Syauzi Bisvara, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”, Tesis, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syauzi Bisvara, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu FDR dan Inflasi. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan CAR tetapi menggunakan variabel BOPO. Dan perbedaannya lainnya terletak pada objek penelitian yaitu Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

Jurnal oleh Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridho Bimo yang berjudul “Analisis Faktor Internal Bank dan Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”.<sup>15</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan mengambil sampel 54 BPRS dengan periode waktu semesteran dari tahun 2012 sampai 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Sementara itu variabel BI Rate dan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Sementara variabel Inflasi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridha Bimo, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Faktor Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 5 No. 1, 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridha Bimo, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu Inflasi dan BOPO. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan CAR, ROA, BI Rate dan PDRB tetapi menggunakan variabel FDR. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012-2017. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

Jurnal oleh Mia Maraya Auliani, Syaichu yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pasa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”.<sup>16</sup> Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Panin dan Bank Syariah Bukopin Syariah periode 2010-2014 dan juga data inflasi dan nilai tukar terhadap AS dolar dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diunggah di situs resmi masing-masing bank dan situs web resmi Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO dan

---

<sup>16</sup> Mia Maraya Auliani, Syaichu, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pasa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*, Diponegoro Journal of Management Vol. 5 No. 3 2016.

SBIS berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF Bank Syariah. Untuk variabel FDR, inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Secara bersamaan atau bersama-sama variabel BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi dan nilai tukar. Hasil estimasi regresi menunjukkan prediksi kemampuan model 46.5% sedangkan sisanya 53.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani, Syaichu, ditemukan adanya persamaan yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi NPF yaitu Inflasi, BOPO, dan FDR. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu BPR Syariah di Jawa Timur periode 2015-2020.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Bank Syariah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada

prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>17</sup>

b. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.<sup>18</sup>

1) Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.

2) Fungsi Bank Syariah Sebagai Penyalur Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat

---

<sup>17</sup> Andriyanto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 25-26.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank Syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual beli kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerjasama usaha adalah bagi hasil.

c. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Andriyanto, Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 31.



1) Larangan Terhadap Transaksi Yang Mengandung Barang atau Jasa yang Diharamkan.

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindar dari kemudharatan. Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam

pemberian pembiayaan, Bank Syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh Bank Syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras, ataupun transaksi bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

2) Larangan Terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya.

Agama Islam melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah.

- a) *Tadlis*, Transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- b) *Gharar*, Transaksi gharar memiliki kemiripan dengan *tadlis*. Dalam *tadlis*, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- c) *Ba'I ikhtikar*, *ba'I ikhtikar* merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh syariah Islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual kan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebekum kelangkaan terjadi.
- d) *Ba'I Najasy*, adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.

- e) *Masyir*, Ulama dan Fuqaha mendefinisikan masyir sebagai suatu permainan dimana suatu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian.
- f) Riba, adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (*iwad*) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.

## 2. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah UU No. 21 tahun 2008 pasal 25 “pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah, dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang murabahah, salam dan istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard* dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah”.

Pembiayaan adalah salah satu jenis usaha Bank Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli

dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* atau transaksi multijasa.<sup>20</sup>

Menurut penggunaannya, pembiayaan di Bank Syariah dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan dan investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.<sup>21</sup>

### 3. *Non Performing Financing* (NPF atau Pembiayaan Bermasalah)

Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah jika benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak meminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo atau sesudahnya. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF).

---

<sup>20</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 78-79.

<sup>21</sup> Ubaidillah, *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6 No.2, 2018.

Dalam berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamiroh Ghoiru Najihah*. Istilah “pembiayaan bermasalah” dalam Perbankan Syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” diperbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional.<sup>22</sup>

Namun, dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.<sup>23</sup> Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan butir 24 menyatakan bahwa pembiayaan *Non Performing Financing* pada umumnya merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah terdiri

---

<sup>22</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 89.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

dari pembiayaan yang digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan (secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu) berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama. Besarnya *Non Performing Financing* yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu yang mengurangi nilai skor yang diperoleh.<sup>24</sup>

#### 4. Sebab-sebab Terjadinya Risiko Pembiayaan

Penyebab pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam faktor internal dan faktor eksternal.<sup>25</sup>

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan

---

<sup>24</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 160-161.

<sup>25</sup> Khotibul Umam,, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 208.

yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal.<sup>26</sup>

1) Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan

Kebijakan penjualan kredit akan memberikan pengaruh yang besar terhadap penjualan apabila pesaing memberikan kredit lunak kepada pelanggan dibandingkan dengan yang diberikan oleh perusahaan lain maka kebijakan penjualan kredit yang kurang tepat atau lemah akan menghambat usaha pemasaran perusahaan.<sup>27</sup>

Kebijakan penjualan kredit mempunyai konsekuensi hasil penjualan dalam bentuk piutang dagang. Dengan adanya kebijakan penjualan kredit maka perusahaan perlu menetapkan periode kredit bagi seluruh langganan, karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit.<sup>28</sup>

2) Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran

Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, tahun ke tahun, lalu menimbulkan pembiayaan bermasalah, sedikit banyak terkait pula dengan

---

<sup>26</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), hlm 222.

<sup>27</sup> Fita Setiati dan Ahmad Mukoffi, *Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dengan Pemberian Potongan Tunai dalam Upaya Pengendalian Piutang*, JAMSWAP, 2010.

<sup>28</sup> Fita Setiati dan Ahmad Mukoffi, *Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dengan Pemberian Potongan Tunai dalam Upaya Pengendalian Piutang*, JAMSWAP, 2010.

kelemahan pengawasan,<sup>29</sup> seperti lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran.

3) Kebijakan piutang yang kurang tepat

Piutang merupakan bagian penting dari modal kerja, sehingga dibutuhkan pengelolaan piutang yang optimal.<sup>30</sup> Kebijakan piutang sangat penting dalam pengendalian piutang. Banyak atau sedikitnya piutang yang tak tertagih sangat dipengaruhi oleh kebijakan piutang yang diterapkan di perusahaan.

4) Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap

Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap akan membahayakan bank. Hal ini kerana disamping akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari nilai penempatan tersebut, juga akan berakibat pada kesulitan likuiditas.

5) Permodalan yang tidak cukup

Modal sendiri dari bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Begitu juga sebaliknya jika kredit yang tinggi tidak disertai dengan modal

---

<sup>29</sup> Sitti Saleha Madjid, *Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2018.

<sup>30</sup> Fita Setiati dan Ahmad Mukoffi, *“Analisis Kebijakan Penjualan Kredit .....*, JAMSWAP, 2010.



yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah.<sup>31</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, meliputi.<sup>32</sup>

1) Bencana alam

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan sebagainya.

2) Peperangan

Perang merupakan pengerusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, misalnya demonstrasi, penjarahan, dan sebagainya.

3) Perubahan Kondisi Perekonomian Dan Perdagangan

Perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan biasanya disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah, misalnya peraturan pemerintah terhadap suatu jenis barang.

---

<sup>31</sup> Timothy Arsyaf Tiffany, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2018).

<sup>32</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 73.

#### 4) Perubahan Teknologi.

Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

#### 5. Inflasi

Secara epistemologis, pengertian inflasi menurut istilah yang populer dalam kamus al-Munawwir adalah *Tadakhum al-Mal* atau *Tadakhum al-As'ar*, secara harfiah dalam *munjid* berasal dari bahasa arab *dakhuma*, 'dzuma, besar (tubuh, badan, atau produksinya).

Sedangkan secara terminologis terdapat beberapa pengertian inflasi yaitu meningkatnya harga-harga pada umumnya secara terus-menerus, definisi lainnya adalah kemerosotan harga atau nilai uang secara terus-menerus, atau penurunan harga beli uang (*decreasing purchasing power of money*), dalam kamus besar *Oxford* inflasi berasal dari bahasa Inggris *inflation* (*inflation*) yang berarti kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum di sebagian negara, yang menyebabkan merosotnya nilai uang.

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Adapun pengertian yang lebih lengkap dan lebih baik yang merupakan kesimpulan umum dan kesatuan utuh, mengemukakan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus-

menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut.<sup>33</sup>

Inflasi memiliki berbagai macam jenis yang dipengaruhi oleh faktor fundamental maupun faktor selain fundamental. Menurut pandangan Dr. Siti Astiah, Tim Pusat Pendidikan dan studi kebankesentralan di Bank Indonesia, mengatakan bahwasannya ada dua hal besar masalah inflasi, yaitu.<sup>34</sup>

1. Disagregasi Inflasi:

a. inflasi inti

yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, diantaranya.

- 1) interaksi permintaan-penawaran
- 2) lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional dan inflasi mitra dagang
- 3) ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen

b. inflasi non inti

yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh selain faktor fundamental, dalam hal ini terdiri dari.

---

<sup>33</sup> Aji Ahmad Mukhri, Syarifah Gustiawati, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 66.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 68

1) *Inflasi Volatile Food*

inflasi yang dipengaruhi shocks dalam kelompok bahan makanan, seperti; panen, gangguan alam dan gangguan penyakit.

2) *Inflasi Administered Prices*

Inflasi yang dipengaruhi shocks berupa kebijakan harga pemerintah, seperti; harga BBM, tarif listrik dan tarif angkutan.

2. Berdasarkan bobot inflasi

a. Inflasi Ringan (Di bawah 10% setahun)

Inflasi ringan adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dibawah 10% per tahun.

b. Inflasi sedang (Antara 10%-30% setahun)

Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berbeda antara 10-30% pertahun. Inflasi ini sudah mulai mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Inflasi Berat (Antara 30%-100% setahun)

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30%-100% per tahun. Dalam keadaan ini sector-sektor produksi hamper lumpuh total.

d. Hiperinflasi (Di atas 100% setahun)

Hyperinflation disebut juga sebagai *galloping inflation* atau *runway inflation* didefinisikan sebagai salah satu peristiwa moneter di mana laju inflasi sangat tinggi dan tak terkendali, dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun.

6. BOPO

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan terjadinya pemborosan operasional bank dikarenakan besarnya proporsi beban yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah BOPO berarti terjadi efisiensi terhadap beban operasional bank atau menunjukkan semakin jauhnya proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasionalnya. Maka peningkatan BOPO dapat berakibat rendahnya profitabilitas yang dimiliki bank dan penurunan BOPO berdampak tingginya laba yang dimiliki oleh bank.<sup>35</sup>

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.<sup>36</sup> Jadi, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya

---

<sup>35</sup>Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm 31.

<sup>36</sup> Rivai dan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 866.

operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

#### 7. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

LDR atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR untuk bank umum sedangkan FDR untuk Bank Syariah.<sup>37</sup> FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antar bank, dan investasi surat berharga.<sup>38</sup>

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan seposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit atau pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm 308.

<sup>38</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 38.

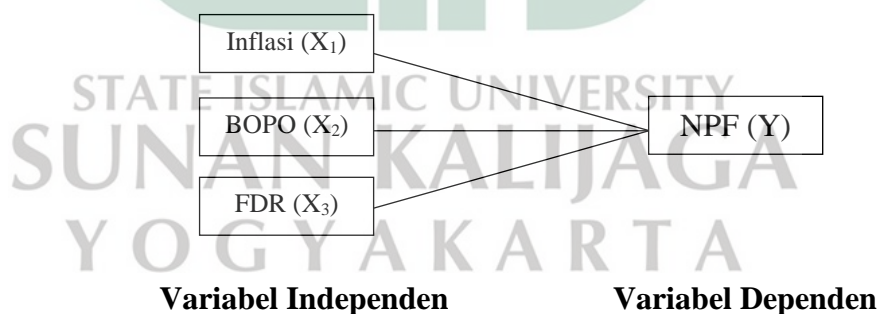
<sup>39</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 256.

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid disbanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>40</sup> FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.<sup>41</sup>

#### F. Kerangka Berpikir

Dari uraian tinjauan pustaka, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 1. 3**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>40</sup> Rivai dan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 784-785.

<sup>41</sup> Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, (Yogyakarta, : BPFE, 2004), hlm 48.

## G. Hipotesis

### 1. FDR

FDR adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>42</sup> *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi sebanding dengan total pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat juga tinggi. Total pembiayaan yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank membiayai kebutuhan masyarakat atau relatif tidak likuiditas.<sup>43</sup>

Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 100%.<sup>44</sup> Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan

---

<sup>42</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 319.

<sup>43</sup> Mochammad Nugraha Reza Pradana, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*, Jurnal EKSIS, Vol. 13 No. 2 Oktober 2018.

<sup>44</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang *Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Pasal 10 Ayat (1)*.



dana yang dititipkan oleh masyarakat, maka risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat.<sup>45</sup>

Hasil penelitian Yunia Nugraini (2014), Heri Sudarsono (2018), Muhammad Nugraha Reza Pradana (2018) menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub>: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Jawa Timur.**

## 2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi perbankan dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk disalurkan kepada debitur. Pendapatan operasional perbankan syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan ke

---

<sup>45</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 256.

nasabah. Dalam operasinya, perbankan syariah tentu saja memerlukan biaya operasional yang cukup besar. Proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan sejauh mana efisiensi operasi perbankan syariah. Kemampuan perbankan syariah untuk menekan rasio BOPO, semakin efisien operasional perbankan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, semakin besar rasio BOPO, semakin besar pula proporsi biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Kondisi ini mencerminkan tidak efisiennya operasi perbankan syariah. Pengelolaan perbankan yang tidak efisien berakibat pada menurunnya pendapatan perbankan.<sup>46</sup>

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%.<sup>47</sup> Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. Pandangan ini dikuatkan dengan hasil penelitian Ajeng Kurnia Rahmawati Ningrum (2017), Mia Maraya Auliani, Syaichu (2016), Timothy Arsyia Tifanny (2018), Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo

---

<sup>46</sup> Imronudin dan Annisa Ayu Ningrum, *Pengaruh Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis, 2017.

<sup>47</sup> Usman Harun, *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No. 1, 2016.

(2019) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>: BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Jawa Timur.**

### 3. Inflasi

Inflasi akan memberikan dampak buruk pada pertumbuhan kondisi keuangan perusahaan dan rumah tangga. Melambungnya harga membuat daya beli masyarakat akan berkurang dan pendapatan yang diterima dari penjualan produk dan jasa akan semakin menurun. Perusahaan dan rumah tangga yang modalnya didapat dari pembiayaan akan mengalami masalah dalam pengembalian kepada pihak bank. Hal ini menyebabkan rasio atau tingkat NPF semakin tinggi bagi perbankan sendiri, begitu juga sebaliknya.<sup>48</sup> Berdasarkan penjelasan maka meningkatnya inflasi akan mempengaruhi tingkat rasio NPF. Hasil penelitian Marissya Halim (2015), Yuliana Ester Manafe (2017), Nurya Ivana P (2016) mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Rizal Nur Firdaus, “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”, skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015).

**H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPR Syariah di Jawa Timur.**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing Financing* (NPF) (Studi BPR Syariah di Jawa Timur)” disimpulkan *Financing Deposite to Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* yang berarti H1 ditolak. Sedangkan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* yang berarti H2 dan H3 di tolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis pada penelitian ini ditolak. Variabel yang paling mendekati untuk berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* adalah variabel FDR dan variabel yang paling jauh untuk berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* adalah variabel BOPO dan Inflasi.

#### **B. Implikasi**

Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh faktor internal dan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan implikasi bahwa setiap pembiayaan akan menimbulkan terjadinya risiko. Risiko tidak dapat di hapus atau dihilangkan tetapi dapat diminimalisir dengan manajemen bank yang baik. BPR Syariah juga perlu memperhatikan variabel internal *Financing*

*Deposite to Ratio* (FDR) karena memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

BPR Syariah saat ini mempunyai tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah, oleh karena itu BPR Syariah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang telah dicapai antara lain pengoptimalan pengawasan kepada nasabah dan meningkatkan prinsip kehati-hatian serta lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produk BPR Syariah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank sekaligus menurunkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF).

### C. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BPR Syariah agar dapat mengawasi atau berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah serta diharapkan BPR Syariah agar dapat menjaga likuiditas bank karena jika kondisi BPRS lebih likuid maka cenderung lebih fleksibel dalam menyalurkan pembiayaan.
2. Data yang diperoleh dari BPRS di Jawa Timur banyak yang ekstrim. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan obyek penelitian yang lebih luas bukan hanya satu provinsi saja agar memperoleh data yang baik sehingga hasil penelitian lebih akurat atau menggunakan obyek penelitian yang lain misalnya Bank Umum Syariah.
3. Hasil dari koefisien determinan dalam penelitian ini hanya 18,9% yang berarti masih terdapat 81,1% variabel independen lain diluar penelitian ini

yang mampu mempengaruhi *Non Performing Financing*. Saran dari peneliti adalah peneliti selanjutnya menambahkan variabel eksternal seperti Kurs dan SBIS.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhri Aji dan Syarifah Gustiawati, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Aji Ahmad Mukhr dan Syarifah Gustiawati, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Akbar Taufiq, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Qur'an Al-Quddus*, Cetakan ke-6, Kudus : CV. Mubarakatan Thoyyibah , 2014.
- Andriyanto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya: Qiara Media. 2019.
- Arifin Johar, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.
- Asma' Munifatussa'idah, dan Suryani Sri Lestari, *Determinan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9 No. 1, Juli 2019.
- Ayunda Maudy, *#Dear Tomorrow Notes to My Future Self*, Jakarta: PT. Bentang Pustaka, 2018.
- Biayara Syauzi, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, *Tesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018.
- BPS Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka Jawa Timur Province in Figure*, Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020.
- Evi Rohmiati, Winarni dan Nina Woelan Soebroto, *Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017*, *Jurnal Keunis Majalah Ilmiah Vol.7, No.1*, 2019.



- Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8:2, 2017.*
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.*
- Firdaus dan Rizal Nur, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.*
- Fita Setiati dan Ahmad Mukoffi, *Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dengan Pemberian Potongan Tunai dalam Upaya Pengendalian Piutang, JAMSWAP, 2010.*
- Frasasti Foya, *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Bina Masyarakat (BINMAS) Purworejo, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.*
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.*
- Harun Usman, *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 4 No. 1, 2016.*
- Hidayah Ana Nur, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018, Skripsi, Tulungagung: Fakultas Perbankan Syariah, 2019.*
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.*
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.*
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah, Jakarta: PT Gramedia, 2014.*
- Imronudin dan Annisa Ayu Ningrum, *Pengaruh Pembiayaan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis, 2017.*
- Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2010.*
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.*

- Madjid, Sitti Saleha, *Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.2 No.2, 2018.*
- Manampiring Henry, *The Alpha Girls Guide*, Jakarta: GagasMedia, 2020.
- Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- M. Riyan Oppy Cangga P, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Financing di Bank Syariah*, tesis, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2018.
- Mia Maraya Auliani dan Syaichu, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pasa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 3, 2016.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasrah Mawardi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mubdharabah Muthlaqah (Studi Kasus: Unit Usaha Syariah Bank X)*, *EKSIS Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 1 Januari-Maret 2008.
- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini dan Syafridha Bimo, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Faktor Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2019.
- Pandia dan Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang *Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Pasal 10 Ayat (1)*.
- Pradana Mochammad Nugraha Reza, *Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*, *Jurnal EKSIS*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2018.
- Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafridha Bimo, *“Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Faktor Eksternal terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2019.

- Rivai dkk, dan Veithzal Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Riyadi Slamet, *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Santoso Singgih, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Sasi Intan Yuni, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Menyediakan Layanan Pembiayaan Properti Periode 2014-2016*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006.
- Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposite Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, *Jurnal*, Vol. 19 No. 1, 2011.
- Tiffany Timothy Arsyah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposite Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2018).
- Ubaidillah, *Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No.2, 2018.
- Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wangswidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- <http://kompasmadura.com/2019/10/27/bprs-bhakti-sumekar-sumenep-raih-penghargaan-infobank-sharia-awards>, *BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Raih Penghargaan Infobank Sharia Awards 2019*.
- [id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org), Daftar Kabupaten dan Kota di Jawa Timur

[www.google.com/amp/s/kabarjatim.com/bprs-bhakti-sumekar-sumenep-borong-dua-penghargaan/](http://www.google.com/amp/s/kabarjatim.com/bprs-bhakti-sumekar-sumenep-borong-dua-penghargaan/), *BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Borong Dua Penghargaan*.

[www.ojk.ac.id](http://www.ojk.ac.id) diakses, *Statistik Perbankan Syariah*.

